

## PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM FILM "RAYA AND THE LAST DRAGON" KARYA QUI NGUYEN DAN ADELE

Fatimatul Zahra<sup>1\*)</sup>, Alifah Dwi Putri Guntur<sup>2)</sup>, Muhammad Yunnus<sup>2)</sup>

<sup>1 2 3</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

\*Email Korespondensi : zahra010702@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa banyak pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam dialog film RAYA AND THE LAST DRAGON karya Qui NGUYEN dan ADELE LIM. di dalam film menceritakan tentang manusia dan naga hidup bersama secara harmonis. Namun ketika monster jahat yang dikenal sebagai Druun mengancam daratan, pada naga mengorbankan diri mereka untuk menyelamatkan umat manusia. Hasil yang Ditemukan ada empat tuturan yang melanggar prinsip kerja sama. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode simak dengan teknik lanjutan, yaitu teknik simak bebas dan teknik mencatat. Saya mengamati dan mendokumentasikan tentang apa film itu dan kemudian menggabungkan semuanya untuk penelitian.

**Kata kunci:** Film, Animation, Offence, Maksim

### Abstract

*The purpose of this study is to find out how many violations of the principle of cooperation are found in the dialogues of the film RAYA AND THE LAST DRAGON by Qui NGUYEN and ADELE LIM. in the film tells about humans and dragons living together in harmony. But when evil monsters known as Druun threaten the land, they sacrifice themselves to save humanity. The results found are four utterances that violate the principle of cooperation. This research method is a qualitative descriptive listening method with advanced techniques, namely free listening techniques and note taking techniques. I observed and documented what the film was about and then put it all together for research.*

**Keywords:** film, Animasi, Pelanggaran, Maksim

### PENDAHULUAN

Komunikasi dan bahasa adalah dua hal yang saling terkait satu sama lain. Bahasa juga sebagai sarana komunikasi yang merupakan hal paling penting dalam kehidupan manusia. Dalam percakapan, ada aturan yang mengatur tindakan cara kita menggunakan bahasa, dan bagaimana kita menginterpretasikan tindakan dan kata-kata satu sama lain. Menurut Tarigan, D. M. (2022) Hal yang mendasar dalam kehidupan manusia adalah sebuah komunikasi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Agar komunikasi terjalin dengan baik antara penutur dan petutur maka bahasa dibutuhkan sebagai sarana komunikasi. Menurut Kridalaksana (2001:12) dalam Tarigan, D. M. (2022) bahasa adalah sistem bunyi yang bermakna kemudian digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi.

Sebagaimana diketahui bahwa aktivitas manusia sarat dengan informasi dan perilaku yang menjadi proses sosial dalam komunikasi. Dalam pemahaman pragmatik, hubungan antara bahasa dan konteks merupakan hal yang paling mendasar. Pemahaman terhadap orang lain, pikiran, pikiran, sikap, dll. Dapat dicapai dalam kegiatan komunikasi. Komunikasi berhasil jika tujuan dan hasil sesuai. Untuk mendapatkan pengalaman komunikasi yang baik, penting untuk bekerja sama antar pembicara. Hal ini bisa terjadi jika pembicara mampu secara akurat menyampaikan informasi yang mudah dipahami pendengarnya. Selain itu, pembicaraan harus disampaikan dengan cara yang jelas dan

baik, tanpa ambigu. Hal ini dapat membantu untuk memastikan bahwa proses komunikasi berjalan lancar. Menurut Saleh, F., dkk. (2023) Komunikasi membutuhkan kerja sama pembicara dan pihak lain untuk memahami maksud dan maksud dari tuturan tersebut, dan untuk berkomunikasi dengan lancar. Namun, terkadang penutur dan mitra tutur sering menyiratkan adanya prinsip kerja sama yang harus dipatuhi oleh penutur dan mitra tutur dalam berinteraksi. Adanya ketidak patuhan dalam percakapan sehingga munculah pelanggaran prinsip kerja sama.

(Narsiwi & Ariyana, 2018:2) dalam WIdyadewi, N. G. A. D., Julita, R., & Sunarni, N. (2023) menyampaikan bahwa proses komunikasi yang berlangsung akan dianggap gagal jika saat berkomunikasi mitra tutur tidak memberikan respon yang sesuai dengan respon yang diharapkan oleh penutur sehingga membuat tujuan yang ingin dicapai penutur pun tidak tercapai. Ketika seseorang berbicara, terkadang ada perbedaan dalam suaranya. Perbedaan ini mungkin mengungkapkan hal yang berbeda, seperti mencoba menyembunyikan sesuatu, memberikan lebih banyak informasi, memuji seseorang, atau mengubah topik dalam sebuah film animasi, seringkali terdapat suara-suara yang diucapkan. Suara-suara ini sering digunakan untuk bercerita.

Penelitian mengenai Prinsip Kerja sama baik pematuhan ataupun pelanggarannya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Ni Gusti Ayu Dhyana WIdyadewi, Ranti Julita dan Nani Sunarni (2023) dalam penelitiannya mengenai pelanggaran prinsip kerja sama sama pada drama Korea "SQUID GAME" Ditemukan 22 buah data yang melanggar prinsip kerjasama, dimana 5 buah data melanggar maksim kuantitas, 4 buah data melanggar maksim kualitas, 13 buah data melanggar maksim relevansi, dan 3 buah data maksim cara. . Pelanggaran terbanyak terjadi pada maksim relevansi, sedangkan pelanggaran paling sedikit terjadi pada maksim cara. Selain pelanggaran maksim, ada berbagai implikatur yang terdapat dalam tuturan, yaitu berupa implikatur meminta, berbohong, memberi informasi, menyatakan, menyarankan, menjelaskan, menolak, dan menyalahkan. Selanjutnya Saleh, F., dkk. (2023) Hasilnya, peneliti menemukan beberapa contoh penerapan atau pelanggaran prinsip kerja sama dalam film pendek komedi Bugis. Hasilnya berupa dua dialog yang merupakan kriteria kualitas (satu tuturan yang tidak melanggar kriteria kualitas dan satu lagi yang melanggar kriteria kualitas). Dua percakapan tentang maksim kuantitas (satu ucapan melanggar maksim kuantitas, satu ucapan lainnya tidak). Percakapan merupakan maksim relevansi (tuturan tidak melanggar maksim relevansi). Pada akhirnya, satu percakapan yang merupakan maksim cara (merupakan tuturan yang melanggar maksim cara).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji pelanggaran prinsip kerja sama dalam Film "RAYA AND THE LAST DRAGON" KARYA QUI NGUYEN DAN ADELE. Menceritakan tentang Seorang gadis muda melakukan perjalanan ke Empat wilayah untuk mengumpulkan pecahan permata naga dan menemukan keberadaan naga terakhir untuk mengembalikan bangsanya ke kejayaan masa lalu mereka dan menghancurkan roh jahat yang telah menghancurkan kehidupan manusia. "Raya and the Last Dragon" adalah film petualangan animasi produksi Walt Disney Animation Studios yang mengacu pada budaya berbagai negara di Asia Tenggara. Karena pandemi global Covid-19, film besutan sutradara Don Hall dan Carlos Lopez Estrada dibuka pada Maret 2021. Ditayangkan di lebih dari 2.000 bioskop di seluruh AS dan di Disney+ Premier Access pada tanggal 5.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelanggaran prinsip kerja sama dan maknanya dalam tuturan para tokoh dalam film "RAYA AND THE LAST DRAGON". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi peneliti selanjutnya, khususnya menambah wawasan tentang berbagai pelanggaran prinsip kerja sama dalam sebuah film. Selain itu, saya berharap melalui Implikatur dalam film ini, diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman yang mengakibatkan maksud dan informasi yang diujarkan tidak tersampaikan dengan baik.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah simak bebas libat cakap dan catat Menurut Mahsun (2017:92) dalam Widyadewi, N. G. dkk. (2023) teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik dimana peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam percakapan atau dialog yang terjadi antarinforman yang menjadi sumber data penelitian. Sedangkan teknik catat merupakan teknik lanjutan yang berfungsi untuk menangkap data-data yang sudah diperoleh dari teknik sebelumnya. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menangkap tuturan-tuturan yang diujarkan dalam Film "RAYA AND THE LAST DRAGON" Karya Qui Nguyen dan Adele.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini terdapat berupa beberapa pelanggaran prinsip kerja sama dari film 'Raya and the Last Dragon'. Dengan klasifikasi dalam table berikut:

Tabel.1 Klasifikasi Data yang Melanggar Prinsip Kerja Sama

No	JENIS PELANGGARAN MAKSIM	JUMLAH DATA
1.	Maksim Kuantitas	1
2.	Maksim Kualitas	1
3.	Maksin Relevansi	1
4.	Maksim Pelaksanaan	1
<b>JUMLAH</b>		<b>4</b>

Berikut akan dipaparkan analisis beberapa data yang melanggar maksim prinsip kerjasama beserta implikatur-implikatur yang terkandung didalamnya.

### 1. Maksim Kuantitas

Maksim Kuantitas adalah Tuturan yang tidak mengandung informasi yang sungguh-sungguh diperlukan mitra tutur. Andriyani, A. A. D. (2015) Maksim Kuantitas menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya dengan singkat, jelas dan tidak menyimpang dari nilai kebenarannya. Jika tuturan tidak mengandung informasi yang sungguh-sungguh diperlukan oleh mitra tutur atau mengandung informasi yang berlebihan, maka dapat dikatakan telah melanggar maksim kuantitas.

#### (Data 1)

##### Konteks Tututran:

Percakapan terjadi karna Namari pikir Raya sedang bercanda untuk menemukan Sisu (Naga air).

##### Tuturan:

Waktu/Me nit	:	34:06 - 34:18
Raya	:	"Kau bersungguh mencari Sisu? Memang kau anak kecil?"
Namari	:	" <b>Tadinya aku mencari Sisu, dan coba tebak? Aku menemukannya</b> "

**Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja sama:**

Pada percakapan diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama, karna penutur hanya bertanya "kau bersungguh mencari Sisu?" tetapi mitra tutur memberikan jawaban yang sangat berlebihan.

## 2. Maksim Kualitas

Maksim Kualitas adalah Petutur atau pembicara harus menggunakan kata-kata yang akurat dan sesuai dengan situasi dalam bertutur. Choiriyah, M., & Sabardila, A. (2017) menyebutkan bahwa maksim kualitas adalah kaidah yang mengatur seseorang dalam mengungkapkan kebenaran sesuai kondisi saat itu. Maksim kualitas mengharuskan setiap peserta percakapan untuk mengatakan yang sebenarnya. Kontribusi peserta dialog harus didasarkan pada bukti yang baik, dengan kata lain sesuatu yang menyampaikan kebenaran dan fakta, mengharapkan pembicara untuk menggambarkan informasi dengan benar, bukan mengatakan sesuatu yang dianggap salah. Tidak benar, tidak ada bukti, kurangnya fakta yang meyakinkan. Proses komunikasi dikatakan berhasil jika Pn dan Pt berbicara menggunakan maksim kualitas, yaitu mengutamakan kebenaran dan bukti yang jelas ketika berbicara.

### (Data 2)

#### Konteks Tuturan:

Percakapan terjadi disaat Raya dan Sisu berusaha pergi menghindari Namaari

#### Tuturan:

Waktu/Me nit	:	35:33 - 35:41
Sisu	:	"Wow kucing-kucing itu sangat cepat sekali"
Raya	:	" <b>Apa persamaan kucing dan druun?</b> "
Sisu	:	"Mereka tidak punya jiwa?"

#### Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja sama:

Pada percakapan diatas terdapat pelanggaran prinsip kerja sama yaitu Raya si penutur bertanya "apa persamaan kucing dan druun?" lalu si mitra tutur pun menjawab dengan salah, sebenarnya Raya sudah tahu tetapi dia lupa bahwa si mitra tutur adalah seekor naga air.

## 3. Maksim Relavansi

Maksim ini perlu menyumbangkan sesuatu yang relevan dengan topik seperti disaat bertutur harus tepat. Prinsip kerja sama (maksim) relevansi mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah yang dibicarakan. Kalimat yang diungkapkan harus relevan dengan masalah yang dibicarakan Widayati, W. (2017).

### (Data 3)

#### Konteks Tuturan:

Percakapan ini terjadi ketika Sisu pikir Raya sedang memuji wajahnya yang bercahaya, melainkan seluruh badannya yang bercahaya

#### Tuturan:

Waktu/Menit	:	27:45 - 27:51
Raya	:	"Wow, kau bercahaya"
Sisu	:	" <b>Oh terima kasih, kupakai lidah buaya dan lendir sungai</b> "

#### Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja sama:

Pada percakapan diatas terdapat pelanggaran prinsip kerja sama yaitu, Raya si penutur kaget karna melihat seluruh badan Sisu bercahaya lalu si mitra tutur pun

berpikir bahwa penutur sedang memuji wajahnya yang bercahaya, tetapi seluruh badan Sisulah yang bercahaya.

#### 4. Maksim Cara/Pelaksanaan

Maksim ini harus berbicara dengan jelas dan tidak ambigu sehingga semua orang dapat memahami apa yang kita katakan. Prinsip kerja sama (maksim) cara mengharuskan peserta pertuturan bertutur secara langsung, tidak kabur, tidak taksa, dan berlebih-lebihan, serta runtut /urut. Hindarkan ucapan yang tidak jelas. Buatlah percakapan sesingkat mungkin (hindarkan panjang lebar yang tidak perlu) Widayati, W. (2017).

#### (Data 4)

##### Konteks Tututran:

Percakapan terjadi disaat Raya meminta Boun untuk menjalankan perahunya

##### Tututran:

Waktu/Me nit	:	36:34 - 36:46
Boun	:	"Maaf, shrimp-orium bukan taksi air, wow banyak sekali gioknya (Uang)!"
Raya	:	"Setengah sekarang, Setengah lagi saat tiba di kuku (Desa), setuju?"
Boun	:	"Pegang buburmu erat-erat, menu spesial hari ini untuk dibawa"

##### Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja sama:

Pada percakapan diatas terdapat pelanggaran prinsip kerja sama yaitu, si penutur hanya mengatakan akan memberi setengah giok dan sisanya setelah mereka sampai di kuku, lalu si mitra tutur menjawab dengan kalimat yang sangat sulit untuk dipahami dan membuat ambigu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pelanggaran prinsip kerja sama pada Film "RAYA AND THE LAST DRAGON" Karya Qui Nguyen dan Adele. Ditemukan empat pelanggaran prinsip kerja sama yang terdiri dari satu data melanggar maksim kuantitas, satu data yang melanggar maksin kualitas, satu data yang melanggar maksim relevansi dan satu data yang melanggar maksim cara/pelaksanaan. Selain pelanggaran maksim ditemukan juga implikatur yang yang terkandung didalam tuturan yang disampaikan. Yaitu, berupa implikatur untuk memberikan informasi yang terkandung didalam tuturan, menanyakan, dan memuji.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait dalam penulisan karya ilmiah ini tidak lupa juga kepada *reviewers*. Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

## REFERENSI

- Andriyani, A. A. D. (2015). Penerapan Prinsip Kerjasama dalam Tuturan Staf GRO Jepang di Travel His Tour. In PRASASTI: CONFERENCE SERIES (pp. 258-263).
- Choiriyah, M., & Sabardila, A. (2017). Penggunaan Maksim Kualitas Pada Wacana Opini Surat Kabar Harian Kompas Edisi Februari 2017 Dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas XII (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Saleh, F., Yusuf, R., Wahyuni, I., Hermansyah, S., & Risdayanti, R. (2023). Prinsip Kerja Sama dalam Film Pendek Komedi Bugis Ambo Nai Anak Jalanan: Kajian Pragmatik. *Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 107-115.
- Sulistyowati, W. (2014). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur Percakapan dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Tarigan, D. M. (2022). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Acara Catatan Najwa Episode Susahnya Jadi Perempuan. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 90-97.
- Widayati, W. (2017). REALISASI PRINSIP KERJA SAMA (MAKSIM) DALAM PERCAKAPAN ANAK USIA PRASEKOLAH. *Fonema*, 4(1), 25-33.
- Widyadewi, N. G. A. D., Julita, R., & Sunarni, N. (2023). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Drama Korea "Squid Game". *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 14(2), 109-121.